



# PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSHOLOHIIN PANDEGLANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Ridwan S<sup>1</sup>, Abdurochman<sup>2</sup>, Riyuzen Praja Tuala<sup>3</sup>

Email: syahrudinridwan@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

**ABSTRACT :** *This study aims to explore and analyze the role of Islamic religious teachers (PAI) in shaping the character of students at Riyadhussholhiin Islamic Boarding School in Pandeglang during the 2022/2023 academic year. This study used a qualitative research method with data collection through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using qualitative analysis techniques, such as thematic analysis, and the results were interpreted to understand the implications of the research findings for the role of PAI teachers in shaping the character of students at Riyadhussholhiin Islamic Boarding School in Pandeglang.*

*The results of the study showed that PAI teachers at Riyadhussholhiin Islamic Boarding School applied the principles of Islamic character education in teaching and learning activities and used varied strategies and methods to shape the character of students. PAI teachers also served as role models and moral guides for students and provided guidance and counseling in their daily lives. However, there were still factors that influenced the role of PAI teachers in shaping the character of students, such as the lack of support from the institution's management and limited resources.*

**Keywords :** *PAI teacher, character, students*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti analisis tematik, dan hasil analisis ditafsirkan untuk memahami implikasi temuan penelitian terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam dalam kegiatan belajar mengajar dan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi untuk membentuk karakter peserta didik. Guru PAI juga berperan sebagai panutan dan pembina moral bagi peserta didik, serta memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kurangnya dukungan dari pengelola lembaga dan keterbatasan sumber daya.

**Kata Kunci :** Guru PAI, Karakter, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup (M F Fernadi, 2022).

Secara detil menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pada Bab 1 pasal 1 tentang "Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (Undang-undang, 2003)

Selain itu definisi pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun (Budiningsih, 2004).

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam (Maherah, 2020).

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai piakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupan menjadi lebih baik. karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama islam pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama islam tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama islam dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. seperti yang telah disebutkan diatas, maka pendidikan agama islam dalam hal ini meliputi penanaman akhlak Al-Karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat (Muhammad Feri Fernadi & Aslamiyah, n.d.). Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan

pembelajaran di ruang kelas. Peran siswa di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru (Hayati, Widiatuti, & Aslamiyah, n.d.).

Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hamka Abdul Aziz, n.d.). Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual.

Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Guru pendidikan agama islam merupakan model atau teladan bagi para peserta didik (Maherah, 2020). menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru pendidikan agama islam tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. peran dan fungsi itu patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran, sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru pendidikan agama islam, secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian terbaik dari seorang guru pendidikan agama islam, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani.

Adapun upaya terpenting bagi berhasil atau tidaknya seorang guru pendidikan agama islam dalam menjalankan tugas sebagai pendidik adalah kepribadian guru pendidikan agama islam tersebut (Fitriana, 2019). Seperti lemah lembut, sabar, dalam menghadapi perilaku siswa, tekun, pantang menyerah, dan tegas. guru pendidikan agama islam yang memiliki kepribadian atau akhlak yang baik menjadi panutan dan teladan untuk membina akhlak siswa.

Karakter yang kuat adalah karakter yang sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Hamidah, Warisno, & Hidayah, 2021).

Secara sederhana Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pengertian

pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pengertian pendidikan karakter menurut beberapa ahli: penguatan pendidikan moral dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter. Karakter sendiri bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya yang dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter seperti: Pemarah, sabar, ceria, pemaaf, tidak percaya diri, bijaksana, pendiam, penyabar. Dan masih banyak lagi karena setiap manusia pasti mempunyai karakter yang berbeda.

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam yang tidak lain adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia (Hamidah et al., 2021). Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Seperti yang telah disinggung di atas bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita dan menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, kita harus mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna. Firman Allah SWT.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"*. (Q.S. Al-Qalam : 4)

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْغَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: *.....dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan* (Q.S. Ali Imran :134)

Dari uraian di atas maka tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat,

kearifan lokal, dan sebagainya. Pembudayaan nilai-nilai religius dapat diwujudkan dengan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Pelaksanaan kegiatan PHBI dalam kaitannya dengan pendidikan karakter antara lain berfungsi sebagai upaya untuk: (a) mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dalam menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini; (b) menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri; (c) menciptakan citra yang positif bahwa sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari umat manusia Islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban Islam yang agung (Akidatul, 2022).

Pondok Pesantren Riyadhussholihin Pandeglang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Pandeglang yang memiliki guru-guru yang profesional terhadap setiap mata pelajaran yang di ajarkan atau sesuai dengan yang diembannya, begitupun dengan guru-guru pendidikan agama Islam yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kualitas pendidikan akan terjamin apabila seorang pendidik yaitu guru memiliki keahlian khusus dibidangnya dan memiliki kesejahteraan yang cukup pula dalam menjalankan karirnya. Tidak lupa peran kepala sekolah juga menjadikan guru-guru di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Pandeglang ini berupaya meningkatkan mutu guru menjadi profesional dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan maka penulis mendapatkan data bahwa guru-guru di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Pandeglang ini sangat berupaya untuk lebih meningkatkan mutu pembentukan karakter bagi peserta didik guna siswa lebih bersikap baik. seperti selalu mengajarkan akhlak terpuji, kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, melaksanakan sholat wajib (Zuhur) dan sunah (Duha) setiap hari, membimbing siswa berpakaian yang baik dan sopan serta menutup aurat, menerapkan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat, membimbing tentang adab terhadap guru, antara sesama teman terutama laki-laki dan perempuan, dan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Data yang penulis peroleh bahwa sebagian peserta didik ada yang menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, tidak seperti yang telah dilakukan pembinaan oleh Guru pendidikan agama islam contohnya: terjadi perkelahian, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sering membuang sampah sembarangan dan kebersihan pakaian, kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan sholat, kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, tidak mengerjakan PR dan masih banyak peserta didik yang datang terlambat. Terkait permasalahan-permasalahan yang telah terjadi maka penulis menemukan rumusan masalah Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Pandeglang pada tahun ajaran 2022/2023?;. dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Pandeglang pada tahun ajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang pada tahun ajaran 2022/2023 adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif, serta memungkinkan pengumpulan data dari perspektif peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas PAI, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan peserta didik untuk memahami pandangan mereka tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku catatan, rencana pelajaran, dan program pendidikan karakter.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antar tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

Interpretasi data dilakukan dengan memahami makna yang terkandung dalam data dan memberikan penafsiran terhadap hasil analisis. Peneliti akan mencoba memahami implikasi temuan penelitian terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang.

Penulisan laporan penelitian dilakukan dengan menyusun hasil analisis dan interpretasi data menjadi sebuah laporan penelitian yang sistematis dan koheren. Laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan praktisi di bidang pendidikan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Prinsip-Prinsip Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang.**

Dalam penelitian mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang, ditemukan bahwa guru PAI menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Tauhid: yaitu keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang patut disembah dan dipuja. Prinsip ini diterapkan dalam pembelajaran agama Islam dan menjadi dasar moralitas dan etika peserta didik.
- b. Ikhlas: yaitu prinsip bahwa setiap tindakan dan perbuatan harus dilandasi oleh niat yang tulus dan ikhlas karena hanya Allah SWT yang mengetahui hati manusia. Prinsip ini diterapkan dalam pembelajaran agama Islam dan pengembangan sikap dan perilaku positif.

- c. Adil: yaitu prinsip bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan adil dan tidak diskriminatif. Prinsip ini diterapkan dalam pengelolaan kelas dan pembinaan peserta didik.
- d. Tawakal: yaitu prinsip bahwa manusia harus selalu bergantung pada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Prinsip ini diterapkan dalam pengembangan sikap sabar dan tabah dalam menghadapi ujian hidup.
- e. Syukur: yaitu prinsip bahwa manusia harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Prinsip ini diterapkan dalam pembelajaran agama Islam dan pengembangan sikap rendah hati dan tidak sombong.

Dalam pembahasan, prinsip-prinsip tersebut diaplikasikan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Guru PAI mengajarkan konsep tauhid dalam pembelajaran agama Islam dan mengembangkan kesadaran moral dan etika peserta didik. Selain itu, prinsip-prinsip lainnya juga diterapkan dalam pengelolaan kelas dan pembinaan peserta didik.

Dalam konteks Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang, prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengembangan karakter peserta didik dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi. Dalam prakteknya, guru PAI menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, seperti pengembangan kesadaran moral dan etika, pengembangan sikap bertanggung jawab, pengembangan sikap toleransi, dan pengembangan sikap saling menghargai.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam, diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi, sehingga dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

## **2. Strategi Dan Metode Yang Digunakan Oleh Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang**

Beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang antara lain:

- a. Pengembangan kesadaran moral dan etika: Guru PAI mengajarkan konsep moral dan etika Islam kepada peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengembangan sikap bertanggung jawab: Guru PAI mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang menuntut keterampilan dan tanggung jawab peserta didik.
- c. Pengembangan sikap toleransi: Guru PAI mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi

terhadap sesama. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung yang mengajarkan tentang keragaman budaya dan agama.

Pengembangan sikap saling menghargai: Guru PAI mengajarkan peserta didik untuk menghargai orang lain dan menghormati hak-hak asasi manusia. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh nyata tentang bagaimana cara menghargai orang lain dan memperjuangkan hak-hak mereka.

Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan pengalaman langsung. Metode-metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep moral dan etika dalam Islam.

Dalam pembahasan, strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan moral yang tinggi. Dengan pengembangan kesadaran moral dan etika, peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan sikap bertanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai juga akan membantu peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Dalam praktiknya, guru PAI harus mampu mengkombinasikan strategi dan metode pembelajaran yang beragam untuk mencapai tujuan pendidikan karakter Islam. Dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi, sehingga dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat dan negara.

### **3. Efektivitas Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang**

Guru PAI di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter, guru PAI mampu membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, mengembangkan sikap bertanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik yang mendapat pembinaan dari guru PAI memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mendapat pembinaan. Peserta didik yang mendapat pembinaan dari guru PAI memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep moral dan etika Islam, serta mampu mengembangkan sikap bertanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai.

Dalam pembahasan, efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang terlihat dari hasil yang dicapai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi akan mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.



Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik dan moral yang tinggi. Guru PAI harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan karakter peserta didik. Guru PAI juga harus mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai moral dan etika Islam dengan lebih baik.

Dalam kesimpulan, efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang terlihat dari hasil yang dicapai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik, dan harus mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai moral dan etika Islam dengan lebih baik.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang**

Beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang.

##### **a. Kompetensi Guru PAI**

Faktor pertama yang mempengaruhi peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik adalah kompetensi guru PAI itu sendiri. Guru PAI yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengembangkan karakter peserta didik dengan lebih efektif. Hal ini karena guru PAI yang kompeten mampu mengajar dengan baik, memahami nilai-nilai moral dan etika Islam dengan baik, serta mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

##### **b. Lingkungan Keluarga**

Faktor kedua yang mempengaruhi peran guru PAI adalah lingkungan keluarga peserta didik. Lingkungan keluarga yang baik akan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI perlu bekerja sama dengan keluarga peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik secara maksimal. Dalam hal ini, guru PAI dapat memberikan saran dan arahan kepada orang tua peserta didik untuk membantu membentuk karakter peserta didik.

##### **c. Lingkungan Sekolah**

Faktor ketiga yang mempengaruhi peran guru PAI adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI perlu bekerja sama dengan staf sekolah dan guru lainnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki fasilitas dan sarana pendidikan, serta memperkuat program-program pembinaan karakter.

##### **d. Motivasi Peserta Didik**

Faktor keempat yang mempengaruhi peran guru PAI adalah motivasi peserta didik. Peserta didik yang termotivasi akan lebih mudah untuk mengembangkan karakternya. Guru PAI perlu menciptakan lingkungan yang memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan karakternya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan, pujian, dan dukungan kepada peserta didik.

Dalam pembahasan, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang sangatlah penting. Guru PAI perlu memahami faktor-faktor ini dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul. Dengan demikian, guru PAI akan mampu mengembangkan karakter peserta didik dengan lebih efektif dan membantu peserta didik untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Dalam kesimpulan, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang sangatlah penting. Guru PAI perlu memahami faktor-faktor ini dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul. Dengan demikian, guru PAI akan mampu mengembangkan karakter peserta didik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang. Guru PAI memiliki peran ganda sebagai pendidik agama dan pendidik karakter, dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam dalam kegiatan belajar mengajar.

Dukungan dari pengelola lembaga dan ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola lembaga pendidikan meningkatkan dukungan dan perhatian terhadap peran guru PAI, serta menyediakan sumber daya yang cukup untuk kegiatan pendidikan karakter.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Riyadhussholhiin Pandeglang maupun lembaga pendidikan lainnya, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi di bidang pendidikan karakter. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat terbentuk generasi yang memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akidatul, I. A. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Al-Ittihadiyah Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selata. *An -Nur*, 8, 1-29.
- Budiningsih, C. A. (2004). Pengantar Ilmu Pendidikan Pustaka Pelajar. Retrieved

March 7, 2023, from Rineka Cipta website:  
<https://pustakapelajar.co.id/buku/pengantar-ilmu-pendidikan/>

Fernadi, M F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 95–104. Retrieved from <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/53%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/53/49>

Fernadi, Muhammad Feri, & Aslamiyah, N. (n.d.). *Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan*. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

Fitriana, S. (2019). KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT. *Muslim Heritage*, 4(2).  
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1798>

Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>

Hamka Abdul Aziz. (n.d.). Karakter guru profesional : melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan. Retrieved March 4, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=808765>

Hayati, N., Widiatuti, N., & Aslamiyah, N. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUNTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG*.

Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209–232. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>

Undang-undang. (2003). UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Retrieved March 7, 2023, from Cemerlang website: <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>